

PERANCANGAN PANTI REHABILITASI NARKOBADI PROVINSI GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR ORGANIK

**Ahmad Djafar, Nini A. Kiyai Demak, Fikri Adam,
Resza Rachmadyanti, Fitriani Modjo**
Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Sains
Universitas Bina Taruna Gorontalo
ahmaddjafar20@gmail.com

Perancangan ini bertujuan untuk membuat sebuah perancangan panti rehabilitasi narkoba di Provinsi Gorontalo. Penelitian ini berlokasi di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Tombulilato Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan arsitektur organik yang menekankan pada prinsip-prinsip alam. Melalui pendekatan ini, kenyamanan suhu dan udara segar adalah aspek penting dalam pemilihan pendekatan arsitektur organik. Selain itu, perancangan ini telah sesuai dengan standar-standar perancangan bangunan rehabilitasi, seperti: keamanan, kenyamanan, kesehatan dan keindahan. Berdasarkan hasil perancangan, lokasi perancangan berada di Kelurahan Huluduatamo, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Objek rancangan dalam penelitian ini meliputi: aspek rekreatif, aspek edukatif, aspek terapis dan aspek koservasi. Untuk faktor penentu sendiri, terdiri dari: pencapaian dan sistem transportasi, kondisi fisik tapak, kondisi lingkungan sekitar, fasilitas dan utilitas, dan luasan *site*. Sementara untuk konsep rancangan bangunan menggunakan metode rasional, dengan struktur bangunan berlantai dua, dengan sistem struktur konstruksi beton bertulang dengan material batang besi beton. Serta, pemilihan fasilitas dan utilitas yang memadai dalam proses rehabilitasi. Perancangan tugas Akhir “Panti Rehabilitasi Narkoba” ini didasarkan atas kebutuhan Daerah Karena Semakin meningkatnya peredaran narkoba di setiap daerah. Sehingga dapat diwujudkan tujuan untuk menciptakan desain Panti Rehabilitasi Korban Narkoba yang sesuai dengan fungsinya dan karakteristiknya. Dengan maraknya peredaran barang ini di provinsi Gorontalo maka perlu ada perhatian dari pemerintah provinsi Gorontalo, yaitu dengan membangun sebuah Panti Rehabilitasi agar dapat mensosialisasikan bahayanya narkoba dan menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan barang terlarang tersebut.

Kata Kunci: Panti Rehabilitasi Narkoba, Arsitektur Organik, Provinsi Gorontalo

ABSTRACT

This design aims to make a design for drug rehabilitation parlors in Gorontalo Province. This research is located at the Regional General Hospital (RSUD) Tombulilato Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. This study using an organic architectural approach that emphasizes the principles of nature. Through this approach, the comfort of temperature and fresh air are important aspects in choosing an organic architectural approach. This design is by the design standards for rehabilitation buildings, such as safety, comfort, health, and beauty. Based on the design results, the design location is in Huluduatamo Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency, Gorontalo Province. The design objects in this study include recreational aspects, educational aspects, therapeutic aspects, and conservation aspects. The determining factors themselves, consisting of achievement and transportation system, physical site conditions, surrounding environmental conditions, facilities and utilities, and site area. Meanwhile, the concept of building design uses a rational method, with a two-story building structure, with a reinforced concrete construction structure system with iron and concrete rods. As well as, the selection of adequate facilities and utilities in the rehabilitation process. The design of this final project "Drug Rehabilitation

Center" is based on the needs of the region because of the increasing drug trafficking in each region. So that the goal can be realized to create a design for the Rehabilitation of Drug Victims following its function and characteristics. With the rampant circulation of these goods, there needs to be attention from the provincial government of Gorontalo, namely by building a Rehabilitation Center to socialize the dangers of drugs and cure addicts from dependence on these prohibited items.

Keywords: *Drug Rehabilitation Center, Organic Architecture, Gorontalo Province*

PENDAHULUAN

Penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba bukan lagi fenomena yang Mengglobal, tetapi lebih menjadi masalah yang dapat mengancam berbagai bidang kehidupan Masalah Narkoba membuat situasi menjadi genting karena merusak kehidupan dan keberlangsungan generasi di masa mendatang Bahkan pemerintah kini melalui BNN (Badan Narkotika Nasional), bahu-membahu bersama masyarakat melakukan upaya-upaya dalam mencegah dan menanggulangi Narkoba. Korban penyalahgunaan narkoba juga kini telah meluas sedemikian rupa sehingga melampaui batas-batas strata sosial, umur, pedesaan dan melampaui batas negara yang akibatnya sangat merugikan perorangan, masyarakat, negara, khususnya generasi muda. Bahkan dapat menimbulkan bahaya lebih besar lagi bagi kehidupan dan nilai-nilai budaya bangsa yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan Nasional. Berdampak pada pembangunan, mengingat masyarakat terdiri dari individu-individu. Pengguna cenderung menarik diri akibat dari tekanan social dan psikis sebab tak diterima lagi dalam masyarakat. Terlebih korban penyalahgunaan narkoba dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, menurut pemakaian. Bagian pertama adalah anak-anak (usia Sekolah Dasar (SD) sampai sekolah menengah (SMP). Mayoritas dari kategori pertama ini menjadi pengguna Zat Adiktif. Seperti Hbone (lem plastik) yang mengandung *Lysergic Acid Diethylamide* (LAD) dengan dampak menimbulkan ketergantungan dan kerusakan fungsi otak. Bagian kedua ditempati oleh para remaja (usia Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai (Mahasiswa), mereka menjadi pengguna Bulan (minuman oplosan hasil campuran Obat Batuk Komix yang memiliki kandungan *Dextromethorphan* dengan minuman energi/soda), Katapel/Kapuka (Pil Y) yang menjadi salah satu obat terlarang, *Kristal* (*Crystal/Meth* golongan obat bius), sabu-sabu (*Methamphetamine*), Ganja (*Cannabinoid*) dan mushroom (*Psilocybin/magic mushroom*) yang masuk dalam Narkotika Golongan 1. Ketika Permasalahan-permasalahan itu dibenturkan dengan kebutuhan dasar maka pengguna perlu di lakukan rehabilitasi.

Jika obat-obatan golongan narkotika dan psikotropika itu disalah gunakan atau dipakai secara liar tanpa sepengetahuan dokter akan menimbulkan bahaya besar bagi pemakainya sendiri. Akibatnya pemakai mengalami ketergantungan kalau pemakaiannya secara terus menerus dan dan mengalami kemunduran mental dan jasmaninya, pecandu mengalami hal-hal yang bisa menyebabkan kecelakaan-

kecelakaan dalam pekerjaan, mundurnya kepribadian, turunnya produktifitas dari kemampuan kerjanya, menghilangkan harapan untuk masa depannya, timbulnya kejahatan-kejahatan terhadap manusia dan bisa juga mengakibatkan orang tersebut bunuh diri, itulah sebabnya maka masalah narkoba ini dianggap sebagai masalah yang dapat membahayakan negara dan bangsa khususnya bagi generasi muda.

Di Provinsi Gorontalo Menurut data Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Gorontalo hingga akhir tahun 2017 tercatat penggunaan narkoba sudah mencapai angka 6.700 orang dimana sebagian para penggunaanya menjalani rehabilitasi di sejumlah tempat baik rawat jalan maupun rawat inap. Untuk rehabilitasi rawat inap maka dipusatkan di Rumah Sakit Umum Daerah Tombulilato Kab, Bobe Bolango Kec, Bone Raya. Penyalahgunaan narkoba oleh berbagai kalangan tentunya telah merusak kualitas sumber daya manusia di Indonesia khususnya bagi generasi penerus bangsa yang merupakan pelanjut masa depan (*leader for tomorrow*).

Berdasarkan daftar penyalahgunaan narkoba khususnya Kabupaten, dan Kota di Provinsi Gorontalo yang menjalani Rehabilitasi untuk saat ini telah mencapai 815 Orang dengan jumlah Laki-Laki 732 Orang dan, Perempuan 83 Orang dari data yang di dapat di (BNNP) Gorontalo pada tahun 2015 hingga 2018 yang sedang menjalani pengobatan, dengan jenis Narkoba sabu-sabu, ganja, dan obat-obatan terlarang hal itupun belum mencakup keseluruhan yang mungkin masih banyak lagi pengguna/pecandu lainnya yang belum didapati.

Keberadaan tempat rehabilitasi di Gorontalo sangat penting bagi pecandu narkotika dan psikotropika, seperti yang tercantum dalam undang-undang, rehabilitasi ini meliputi rehabilitasi medis dan sosial. Kegiatan Rehabilitasi membutuhkan sebuah wadah pembinaan untuk menghentikan kecanduan/ ketergantungan di bawah pengaruh narkoba. Penyediaan seperti fasilitas-fasilitas fisik, desain di perlukan untuk membina dan mengembalikan pengguna narkoba seperti sebelumnya, sehingga dapat kembali di dalam masyarakat secara wajar. Terlepas dari hukuman baik formal konstitusional, maupun norma-norma susila yang tak tertulis.

Panti rehabilitasi ini diharapkan memiliki sirkulasi. Sirkulasi dimaksud adalah tata letak-pengaturan ruang {*Layout*} yang sesuai dengan ketentuan medis dan psikologi dalam penanganan.

Rehabilitasi adalah fasilitas yang sifatnya semi tertutup, maksudnya hanya orang-orang tertentu dengan kepentingan khusus yang dapat memasuki area ini. Rehabilitasi narkoba adalah tempat yang memberikan pelatihan keterampilan dan pengetahuan untuk menghindarkan diri dari narkoba Menurut UU RI No.35 Tahun 2009 ada dua jenis rehabilitasi yaitu:

- a) Rehabilitasi medis adalah suatu proses kegiatan pengobatan secara terpadu untuk membebaskan pecandu dari ketergantungan narkoba.

- b) Rehabilitasi sosial adalah suatu proses pemulihan secara terpadu, baik fisik, mental maupun sosial, agar bekas pecandu narkoba dapat kembali melaksanakan fungsi sosial dalam kehidupan masyarakat.

Narkoba atau yang kini dikenal juga dengan sebutan NAPZA, adalah singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Bahan/Zat Adiktif, merupakan bahan/Zat yang bila masuk kedalam tubuh akan mempengaruhi tubuh terutama susunan syaraf pusat/otak sehingga bila mana disalah gunakanakan menyebabkan gangguan fisik, psikis/jiwa dan fungsi sosial.

Pecandu Narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalah gunakan narkoba dan dalam keadaan ketergantungan pada narkoba baik secara fisik maupun psikis seperti yang tertulis dalam pasal 1 angka 13 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahannya yaitu :

1. Bagaimana menentukan lokasi panti rehabilitasi narkoba yang menunjang dan sesuai dengan tuntutan fungsi dan persyaratan teknisnya.?
2. Bagaimana menghasilkan obyek rancangan yang optimal, yakni dapat memenuhi fungsi pewadahan (*container*) yang memiliki bentukan artistik (*artistic form*, mampu berinteraksi dengan lingkungan dan obyek berada (*environment filter and climate modifier*) serta membentuk perilaku manusia pengguna maupun masyarakat sekitar obyek (*behavior modifier*) sehingga menghasilkan sebuah karya arsitektur yang memiliki nilai ekonomis (*capital investment*)?
3. Bagaimana sistem utilitas yang akan digunakan pada bangunan baik dalam bangunan maupun luar bangunan panti rehabilitasi narkoba, agar dapat memberikan kenyamanan serta keamanan bagi pengguna?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan untuk menyediakan fasilitas sarana dan prasarana Pusat rehabilitasi narkoba di Provinsi Gorontalo.

METODE PERANCANGAN

warga binaan panti rehabilitasi. Dalam merancang bangunan panti rehabilitasi, perlu dipastikan bahwa kondisi tata letak ruang dapat mendukung proses penyembuhan pasien dari ketergantungan.

A. Pendekatan Perancangan

Konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus di capai dalam arsitektur dalam perancangan yang baik, oleh karena itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan. Berdasarkan judul yang akan di rancang yaitu suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah Panti Rehabilitasi Narkoba

yang ada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kab Bone Bolango yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang digunakan ialah "*Arsitektur Organik*"

Perancangan gedung Panti Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo ini merupakan wadah yang berfungsi sebagai tempat pengobatan dan penyembuhan korban atau pecandu Narkoba baik yang ada di Gorontalo maupun sekitarnya, oleh karna itu penekanan desain yang akan digunakan ialah sesuai dengan salah satu unsur kunci yang menunjukkan indikasi sebuah Arsitektur Organik, yakni: *Of the people*, Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

Konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus di capai dalam arsitektur dalam perancangan yang baik, oleh karna itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan. Berdasarkan judul yang akan di rancang yaitu suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah Panti Rehabilitasi Narkoba yang ada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kab Bone Bolango yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang digunakan ialah "*Arsitektur Organik*"

Perancangan gedung Panti Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo ini merupakan wadah yang berfungsi sebagai tempat pengobatan dan penyembuhan korban atau pecandu Narkoba baik yang ada di Gorontalo maupun sekitarnya, oleh karna itu penekanan desain yang akan digunakan ialah sesuai dengan salah satu unsur kunci yang menunjukkan indikasi sebuah Arsitektur Organik, yakni: *Of the people*, Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan pemakai bangunan. Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

Konsep dalam Arsitektur digunakan untuk mencari yang sebenarnya harus di capai dalam arsitektur dalam perancangan yang baik, oleh karna itu suatu konsep desain sangat penting dilakukan. Berdasarkan judul yang akan di rancang yaitu suatu bangunan yang memiliki fungsi sebagai wadah Panti Rehabilitasi Narkoba yang ada di Provinsi Gorontalo tepatnya di Kab Bone Bolango yang memiliki karakteristik dinamis dengan mempertahankan karakteristik lokal dan ciri khas daerah, maka pendekatan perancangan yang digunakan ialah "*Arsitektur Organik*".

Perancangan gedung Panti Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo ini merupakan wadah yang berfungsi sebagai tempat pengobatan dan penyembuhan korban atau pecandu Narkoba baik yang ada di Gorontalo maupun sekitarnya, oleh karna itu penekanan desain yang akan digunakan ialah sesuai dengan salah satu unsur kunci yang menunjukkan indikasi sebuah Arsitektur Organik, yakni: *Of the people*, Perancangan bentuk dan struktur bangunan, didesain berdasarkan kebutuhan

pemakai bangunan.

Perancangan untuk kenyamanan pemakai bangunan juga sangat penting.

B. Objek Rancangan

Objek dalam perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo yaitu :

- 1) **Rekreatif** : Segala sesuatu yang menarik mempunyai nilai estetika dan mempunyai karakter atau ciri khas dengan mempertahankan unsur-unsur tradisional, penggunaan material setempat, dan tidak bertentangan dengan alam sehingga berdampak pada suasana perasaan seseorang, tidak menimbulkan kemudharatan dan kemaksiatan, dan adanya kesatuan, keselarasan antara alam dengan objek perancangan.
- 2) **Edukatif** : Segala sesuatu yang bersifat mendidik yang dapat diwujudkan melalui sebuah perancangan yang menyatu dan selaras dengan alam dapat mengarahkan seorang menjadi lebih baik dan memberikan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat mendekatkan seseorang dengan Allah.
- 3) **Terapis** : Segala sesuatu yang berhubungan dengan penyembuhan, relaksi, dan pemulihan kesegaran jasmani dan rohani yang dilakukan dengan menggabungkan unsur tekstur, aroma, suara, suasana dan pemaparan dengan memperhatikan kondisi alam *site*.
- 4) **Konservasi** : Segala sesuatu yang berhubungan usaha menjaga dan melestarikan alam baik dalam bentuk maupun fungsi secara optimal seperti pemanfaatan dan pengolahan air, mengurangi penebangan pohon, dan lain sebagainya dengan memperhatikan alam *site* sehingga objek perancangan dapat menyatu dengan alam dan mengurangi dampak kerusakan yang terjadi di alam.

Lokasi site untuk Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo, berikut ini peta dari udara :



Gambar 1. Lokasi *Site Sumber*: *Dokumentasi Pribadi*

PENGUMPULAN DATA DAN PENGOLAHAN DATA

Data yang dikumpulkan dari survey lapangan dapat berupa data primer (luas lahan atau site, eksisting lokasi maupun site/tapak). Sedangkan data sekunder yakni data-data profil Kabupaten Bone Bolango, khususnya Kecamatan suwawa, Desa Huluduotamo, maupun foto udara yang penulis peroleh dari internet. Data primer dikumpulkan mengenai profil Kabupaten Bone Bolango dan mengambil dokumentasi pada area lokasi penelitian di desa Huluduotamo. Data sekunder dari (a) Studi Literatur, yakni mengkaji skripsi, buku maupun literatur lainnya yang berkaitan dengan perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba. (b) Penggunaan Peta diperoleh dari *Google earth* berupa peta makro (peta Kabupaten Bone Bolango) dan peta mikro (peta *site* atau tapak).

Pengolahan Data dilakukan dengan (a) Data yang dikumpulkan dari survei lapangan dapat berupa : data primer dan dapat berupa data sekunder.

- a. Pengumpulan data dan informasi dengan melakukan survei observasi lapangan, studi literatur, studi komparasi studi perbandingan.
- b. Analisa data dengan mengidentifikasi rumusan masalah dengan mengelompokkan dan mengkaitkan masalah yang ada serta analisa mengenai visual, bentuk, penggunaan material dan pemilihan struktur serta penekanan desain yang mengacu pada konsep perancangan pusat Rehabilitasi Narkoba.
- c. Sintesa hasil analisa disimpulkan untuk memperoleh persyaratan tertentu dalam penentuan acuan perancangan arsitektur.
- d. Transformasi menguraikan konsep maupun acuan perancangan menjadi suatu produk desain yakni Perancangan Pusat Rehabilitasi Narkoba di Provinsi Gorontalo.

ACUAN DAN LAPORAN PERANCANGAN

A. Tata Ruang Makro

a. Penentuan Lokasi dan Site

Pembangunan Panti Rehabilitasi korban narkoba direncanakan di Suwawa karena menurut Pemerintah Daerah Gorontalo Kabupaten Bone Bolango sangat cocok untuk dijadikan panti rehabilitasi karena memenuhi syarat-syarat lokasi pusat rehabilitasi yaitu:

- Jauh dari lingkungan perkotaan yaitu sekitar 5 kilometer dari arah kota.
- Jauh dari pusat keramaian.
- Suasana sekitar lingkungan dapat membantu kelancaran penyembuhan dari pasien panti rehabilitasi.

Untuk pemilihan lokasi site harus memperhatikan beberapa aspek yang menyangkut rencana pengembangan Bagian Wilayah Kota (BWK), seperti yang termuat pada struktur ruang dalam Buku Rencana Tata Ruang Wilayah Kec. Bone Bolango 2001-2011 yaitu sebagai berikut:

- BWK A meliputi beberapa wilayah yaitu Bone Pantai, Bone Raya, dan Bone Bolango Untuk BWK A, pemanfaatannya adalah sebagai Pemusatan kegiatan perdagangan, permukiman dan merupakan pusat transportasi antar laut.
- BWK B meliputi wilayah yaitu Bolango, Tapa Kabila Bone. Wilayah ini difungsikan sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, dan permukiman. BWKC meliputi beberapa wilayah yaitu Tilogkabila, Suwawa, Suwawa Timur.

Pemanfaatannya adalah untuk pusat industri, kerajinan, kegiatan pendidikan dan permukiman. BWK D meliputi beberapa wilayah yaitu Tilongkabila. Pemanfaatan kawasannya adalah untuk pusat rekreasi, Pemerintahan Kabupaten, dan permukiman.

c. Arahan RTRW Site Lokasi (Kabupaten Bone Bolango)

Berdasarkan RTRW kabupaten Bone Bolango kawasan Panti Rehabilitasi masuk pada kawasan Suwawa yaitu desa Huluduotamo yang dimana dijadikan Panti Rehabilitasi karena daerah ini merupakan daerah yang jauh dari perkotaan sehingga para pasien yang akan dimasukkan kedalam pusat rehabilitasi jauh dari jangkauan orang banyak agar mereka tidak akan merasa minder kepada teman maupun sanak saudara.

d. Pencapaian Site

Site berada dekat dengan jalan protokol yang menjadi tempat perlintasan kendaraan dari dan ke pusat kota. Site dapat ditempuh melalui kurang lebih 30 menit perjalanan dari pusat Kota Gorontalo dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Klimatologi

a) Angin

Arah angin bergerak dari arah Utara ke arah Selatan dari site. Perlu dibuat bukaan pada kedua sisi bangunan yang akan diletakkan pada site yaitu pada sisi Utara dan sisi Selatan dari bangunan yang direncanakan untuk penghawaan alami pada bangunan. Perletakan bangunan dan vegetasi pada site pun perlu diperhitungkan demi kelancaran sirkulasi angin pada area sekitar taman alat agar sensor cuaca yang ada dapat merekam keadaan angin yang sebenarnya.

b) Matahari

Seluruh massa bangunan akan diorientasikan sumbu terpanjangnya ke arah Barat dan Timur untuk meminimalisir penyerapan panas oleh dinding pada bangunan. Pada taman alat terdapat alat *Sunshine recorder* yang harus mendapatkan penyinaran matahari secara langsung, sehingga pada sisi Barat dan Timur

dari taman alat tidak akan diletakkan bangunan ataupun vegetasi dengan ukuran besar yang dapat menghalangi sampainya sinar matahari pada alat tersebut.

c) Hujan

Penanganan terhadap hujan dengan menggunakan atap model limas atau pelana. Untuk ruang yang memiliki banyak bukaan apalagi gedung ini mempunyai dua lantai perlu dibuat atap dengan overstek yang lebih besar untuk mencegah masuknya air hujan ke dalam ruangan.

d) Noise

Sumber kebisingan kecil berasal dari gedung di sebelah Timur site, jalan sebelah barat bukanlah merupakan jalan dengan lalu lintas yang padat sehingga tidak memberikan kontribusi besar dalam kebisingan terhadap site. Sumber kebisingan terbesar berasal dari jalan nani wartabone pada bagian selatan site yaitu sumber suara berasal dari para pemakai jalan dan permukiman yang ada di depan site. Untuk sumber kebisingan dari arah jalan perlu dibuat barrier berupa tanaman, baik tanaman hias ataupun tanaman yang berupa pepohonan.

e) Topografi

Seluruh kontur pada site adalah tidak beraturan sehingga tidak perlu melakukan pemerataan tanah. Karna sesuai dengan pendekatan desain, yang tidak merubah kondisi tapak.

f) Vegetasi

Site ditutupi oleh penutup tanah berupa rerumputan dan pepohonan. Rerumputan ini akan di tanam di site tapi dalam bentuk landscape agar vegetasi yang ada bisa memperindah penampilan bangunan.

g) Utilitas

- Sanitasi

Pada site telah terdapat sambungan pipa PDAM yang dapat menyalurkan air bersih. Di site ditemukan adanya sumber air tanah yang dapat dimanfaatkan. Saluran kecil di depan site dapat digunakan untuk menyalurkan air kotor. Tanah pada site bukan merupakan bebatuan sehingga dapat digali sebagai tempat instalasi septic tank

- Listrik

Sumber tenaga listrik akan didapat dari PLN. Pada site telah terdapat tiang-tiang listrik sebagai media penyalur energi listrik terhadap bangunan di site.

- Telepon

Jaringan telekomunikasi akan di dapat dari Telkom. Karena site berada di kawasan perkantoran maka untuk masalah jaringan tidak di ragukan lagi.

2. Konsep Tata Tapak

1) Land Use

Perletakan fasilitas-fasilitas teknis pada site harus memenuhi kriteria-kriteria yang memungkinkan fasilitas untuk berfungsi secara sempurna. Perletakan fasilitas yang ada di sediakan oleh dinas di atur secara baik sehingga selain tidak mengganggu aktivitas kantor, tidak juga membuat pemandangan tidak baik. Perletakan alat-alat komunikasi baik radio maupun genset untuk kebutuhan listrik yang sewaktu-waktu bias jadi tertundanya kegiatan kantor diletakkan pada tempat tersendiri sehingga tidak bercampur aduk dengan ruangan yang lain, Perlu adanya fasilitas parkir bagi staf Panti Rehabilitasi Korban Narkoba maupun bagi pengunjung. Perletakan massa bangunan diusahakan agar tidak sedekat mungkin dengan daerah sumber kebisingan terbesar yaitu jalan Nani wartabone demi untuk mengurangi besar kebisingan yang masuk ke dalam bangunan.

2) Main Entrance

Papan nama dengan bahan beton diletakkan di depan site sehingga masyarakat umum bisa mengenali objek sebagai gedung yang dimiliki oleh Panti Rehabilitasi Korban Narkoba. Pintu masuk akan dipisahkan dengan pintu keluar sehingga nantinya kendaraan yang masuk akan melalui pintu pertama, dan kendaraan yang keluar dari site akan melalui pintu kedua.

3) Penzoningan

Besarnya sumber kebisingan yang datang dari arah selatan dan barat menyebabkan perlunya penzonangan ruangan. Ruang akan dikelompokkan atas ruang publik, semipublik dan privat. Ruang privat akan membutuhkan lebih banyak ketenangan dari ruang semipublik dan publik, sehingga pada desain nanti ruangan-ruangan bersifat privat akan diletakkan di bagian selatan dari site yang besar kebisingannya jauh lebih kecil dari bagian barat site yang merupakan besar tingkat kebisingan.

4) Penataan Ruang Luar

a. Tanaman

Tanaman pelindung yang akan digunakan hanya akan di tempatkan pada titik-titik tertentu seperti tempat parkir, mengingat pepohonan dapat menghambat gerak angin sehingga pepohonan banyak di tanam pada bagian selatan dan barat. Demikian halnya pada area alat komunikasi pepohonan di jaga jaraknya agar tidak dapat mengganggu sinyal yang masuk.

Tanaman perdu perlu ditambahkan di sekitar bangunan kantor, sepanjang jalur halaman yang tidak di lantai agar dapat memperindah site

b. Elemen-elemen eksterior

Perlu adanya pagar beton yang di gabungkan dengan yang berbahan besi dengan tinggi ± 1.50 m, selain itu penambahan pot bunga yang di taruh di bagian depan site.

B. Tata Ruang Mikro

1. Jenis Pemakai

- a. Pegawai Dinas Rehabilitasi Korban Narkoba Pegawai yang bekerja antara lain Kepala Pusat Rehabilitasi, Karyawan Bidang Administrasi, Karyawan Bidang Informasi, Karyawan Bidang Rohani, Karyawan Bidang Umum, Dokter, Perawat, Psikiater.
- b. Pengunjung

Pengunjung yang datang adalah sanak saudara atau orang tua dari pasien yang datang untuk melihat kondisi pemulihan serta perkembangan kesembuhan setelah berada di panti rehabilitasi ini, pengunjung merupakan masyarakat yang berkaitan langsung dengan pasien.

2. Kebutuhan Ruang

Untuk perencanaan kebutuhan ruang Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba terdiri atas tiga fasilitas, yaitu:

a) Fasilitas Utama

Fasilitas utama adalah fasilitas yang mengakomodasi seluruh aktifitas-aktifitas utama seperti kegiatan Pengobatan, Perawatan, kesekretariatan dan ruang-ruang Dokter.

b) Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang adalah fasilitas yang mengakomodasi seluruh aktifitas pertemuan informal atau tempat berkumpul dalam

kaitanya dengan penyampaian Materi pada Pasien yang bersifat terbuka.

c) Fasilitas Pendukung

Fasilitas pendukung adalah fasilitas yang mendukung seluruh aktifitas/kegiatan yang berlangsung di dalam Panti Rehabilitasi, termasuk segala infrastrukturnya.

3. Pengelompokan Ruang

Ruang-ruang yang dibutuhkan dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan sifat- sifatnya, yaitu kelompok ruang publik, kelompok ruang semi publik, dan kelompok ruang privat. Berikut adalah Tabel jenis ruang yang dikelompokkan menurut sifatnya.

Priva t	Publi k	Semi Publik
Rg. Ketua Rg. Kepala BagianRg. Administrasi Rg. Dokter Rg. Psikiater Rg. Tidur PasienMushola Lavatory	Lobby Rg. Informasi Parkir Pegawai Parkir Pengunjung Kafetaria	Security Kafetaria Rg. Olahraga Rg. Penyalur HobiLaki-laki Rg. Penyalur HobiWanita Dapur Umum Laundry

Tabel 1. Pengelompokan Ruang
Sumber: Dokumentasi Pribadi

4. Besaran Ruang

Untuk mendapatkan besaran ruang digunakan beberapa standard sebagai acuan untuk luasan ruang. Standard-standard tersebut antara lain : Neufert Ernst, data arsitek. Selain standard tersebut diatas digunakan studi kasus mengenai besaran ruang sebagai perbandingan dengan menggunakan asumsi-asumsi untuk menentukan suatu besaran yang dapat memuaskan bagi pemakai.

5. Konsep Rancangan Bangunan

- Penampilan Bangunan

Pendekatan rancangan yang akan dilakukan sesuai metode Rasional dimana proses perancangan yang didasarkan pada peniruan bentuk-bentuk yang sudah ada untuk dihadirkan kembali melalui proses tambah

kurang sehingga objek yang akan hadir memiliki kesamaan seperti ide dasar dari penampilan bangunan Panti Rehabilitasi Korban Narkoba itu sendiri. Bangunan dengan penampilan tegas dan kesan yang modern akan lebih merepresentasikan ketegasan dalam Pemeriksaan Maupun Penyembuhan pada Pusat Rehabilitasi ini, dengan memadukan bentuk persegi sebagai pewujudan dari tegas dan Naturalnya Penyembuhan ini. gabungan antara bentuk persegi, lingkaran dan lengkung akan diaplikasikan menjadi penampilan bangunan yang modern dan lebih memberikan karakteristik yang khas pada Panti Rehabilitasi ini. Selain itu tampilan bangunan

di buat dengan ketinggian yang berbeda-beda untuk memberi irama (ritme) pada masa bangunan sehingga ketika dipandang akan memberikan kesan dan keunikan tersendiri.

6. Sistem Struktur

a. Sub Struktur

Panti Rehabilitasi Korban Narkoba akan dirancang dalam bentuk bangunan berlantai dua. Dari pertimbangan kontur tanah pada site yang relatif lunak pada permukaan maka pondasi yang akan di gunakan yaitu pondasi sumuran karena lebih efisien dalam penggunaan materialnya dengan menggunakan pondasi sumuran pada tanah bertujuan agar dapat mencapai dasar tanah yang keras. Selain itu pondasi garis digunakan untuk bangunan yang berlantai tunggal.

b. Middle Structure

- Kolom dan Balok

System stuktur yang digunakan pada proyek ini adalah Konstruksi beton bertulang dengan material batang besi, beton. Dengan cara menggunakan pengikat sengkang lateral .kolom ini merupakan kolom beton yang ditulangi dengan batang tulangan pokok memanjang pada jarak spasi tertentu diikat dengan pengikat sengkang ke arah lateral sehingga penulangan keseluruhan berbentuk kerangka. Modul struktur yang digunakan pada bangunan utama adalah 7.5x 7.5 m dengan pertimbangan bangunan berfungsi sebagai Panti Rehabilitasi yang memerlukan ruang lebar. maka untuk pembalokan di gunakan sesuai dengan ukuran kolom. Karena pada umumnya massa bangunan merupakan bangunan dengan bentangan lebar, maka yang akan menopang beban atap akan disalurkan melalui kolom-kolom praktis (15 cm x 15 cm).

- Atap

Untuk atap digunakan kuda – kuda kayu. Pemilihan ini berdasarkan atas pertimbangan seperti kokoh, tahan lama, mudah dalam perawatan, mudah dalam pengerjaan, kemungkinan bentangan lebar.

7. Sistem Utilitas

1) Penghawaan

- Alami

Pemanfaatan penghawaan alami dapat kita gunakan dengan semaksimal mungkin, dengan menggunakan jendela atau ventilasi sebagai pengatur dan jalan masuk dan keluarnya angin. Selain itu pemanfaatan element landscape seperti pohon dapat menyejukan aliran udarayang masuk dalam ruangan.

- Buatan

Penghawaan buatan diterapkan pada bagian ruangan-ruangan tertentu yang membutuhkan pengkondisian udara yang maksimal dan kegiatan yang permanen, seperti pada ruang ruang rapat, dan ruang-ruang yang lainnya.

2) Pencahayaan

- Alami

Kondisi pada site yang tanpa bangunan- bangunan tinggi di sekelilingnya menyebabkan sinar matahari dapat masuk ke seluruh massa bangunan serta pemanfaatan elemen lanscape untuk melembutkan dan menyejukan aliran udara yang

masuk ke dalam ruangan, dan bukaan pada lantai 2 bangunan mereduksi aliran udara yang lebih besar.

- **Buatan**

Desain Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba yang bermassa banyak mengharuskan adanya pencahayaan di luar ruangan, yaitu di sekitar Ruangan Aktifitas formal, parkir, taman dan lain- lain. Pencahayaan buatan juga diperlukan pada bagian dalam bangunan yang memerlukan cahaya yang merata dan tertanam pada langit-langit ruangan.

3) **Sistem Komunikasi**

Peralatan komunikasi sangat penting untuk mempermudah kegiatan didalam maupun diluar bangunan, sistem komunikasi yang digunakan pada bangunan :

- a. Sistem komunikasi dalam bangunan menggunakan sistem interkom dan menggunakan sound system untuk ruang sidang dan ruang rapat.
- b. Sistem komunikasi keluar menggunakan sistem telepon langsung dan sistem PABX (*Private Automatic Branc Exchange*), serta sistem komunikasi melalui operator.

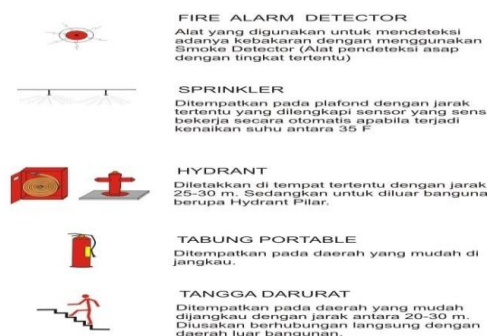
4) **Pengamanan**

a) **Pencegahan terhadap pencurian**

- Penggunaan pagar pembatas Panti Rehabilitasi
- Pengadaan sekuriti

b) **Proteksi Kebakaran**

Dalam pencegahan harus mempertimbangkan jenis bahan dan sistem pemadaman sehingga penerapannya dapat disesuaikan dengan ruang-ruang yang ada, untuk itu disediakan alat pemadam kebakaran yang terdiri dari hidrant box (di luar bangunan), sprinkler dan APAR (alat pemadam api ringan), fire alarm dan tangga darurat.



Gambar 2. Proeksi Kebakaran (APAR)

Sumber: Dokumentasi Pribadi

5) **Penangkal Petir**

Dengan memperhatikan bentuk Bangunan Panti Rehabilitasi yang cukup tinggi, dan rentan dari sambaran petir, maka perlu adanya alat penangkal petir yang mampu melindungi

bangunan-bangunan sekitar. Maka sistem yang digunakan untuk menangkal petir adalah sistem tombak Franklin dimana terdiri dari komponen, final (Antena vertikal), elektroda pertanahan dan terminal tanah,

dan mampu melindungi hingga 45° dari ketinggian bangunan.

6) Sistem Akustik

Sistem akustik yang harus dipertimbangkan pada Bangunan Panti Rehabilitasi adalah pada ruang Aula, ruang rapat dengan tujuan para pengguna dapat merasa nyaman mendengar dengan cara mengoptimalkan bunyi yang diinginkan, dan mengeliminir bunyi yang tak diinginkan. Penerapannya dengan pemantulan, yaitu memakai bahan pemantul bunyi bagian tertentu dari interior, dengan penyerapan bunyi, misalnya menggunakan bahan karpet, glass wool dan lain-lain.

7) Penyediaan Air Bersih

Air yang diambil dari PDAM dapat sewaktu-waktu berhenti. Untuk itu maka diperlukan reservoir yang dapat menampung air dan digunakan pada saat air PDAM berhenti mengalir. Reservoir yang akan digunakan adalah ground reservoir dan up reservoir dengan menggunakan pompa pembantu untuk bangunan berlantai dua.

8) Pembuangan limbah Cair

Air hujan yang turun di atas bangunan/atap, kamar mandi, dialirkan melalui talang vertikal dan dialirkan ke riol/saluran yang ada dalam tapak bangunan untuk kemudian diteruskan menuju saluran drainase Kota dan akhirnya menuju ke sungai.

9) Pembuangan Limbah Padat

Limbah padat berasal dari toilet mengalir melalui shaft ke bak control terus mengalir ke septictank, dan menuju ke peresapan dan mobil tinja. System pembuangan ini menggunakan saluran tertutup.

10) Listrik

Sumber listrik PLN dilengkapi dengan generator set sebagai energi cadangan apabila sumber PLN terputus. Untuk pengamanan terhadap bahaya kebakaran akibat listrik, perlu diberikan pengamanan instalasi, misalnya dengan circuit breaker, thermal switch, sekring, dan lain-lain.

PENUTUP

a. Kesimpulan

Keberadaan Panti Rehabilitasi Korban Narkoba digorontalo, diharapkan dapat menekan dan mengurangi banyaknya pengguna narkoba, yang merupakan korban dari penyalahgunaan narkoba, kebutuhan penyembuhan oleh staf ahli akan bangunan yang dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan penyembuhan dan administrasi sehari-harinya, serta dapat memberi dorongan dan meningkatkan semangat dalam hidup yang lebih sehat.

Dalam menjalankan fungsinya, Panti Rehabilitasi Korban Narkoba diharapkan dapat menghasilkan hasil yang sangat baik, yaitu berkurangnya angka pemakaian barang terlarang tersebut di daerah

Gorontalo, sehingga masyarakat Gorontalo menyadari betapa berbahaya barang terlarang tersebut Perancangan tugas Akhir “Panti Rehabilitasi Korban Narkoba” ini didasarkan atas kebutuhan Daerah Karena Semakin meningkatnya peredaran narkoba disetiap daerah. Sehingga dapat diwujudkan tujuan untuk menciptakan desain Panti Rehabilitasi Korban Narkoba yang sesuai dengan fungsinya dan karakteristiknya.

b. Saran

Dalam Era Globalisasi Narkoba merupakan barang yang harus kita hindari oleh karena itu dengan maraknya peredaran barang ini di provinsi Gorontalo maka perlu ada perhatian dari pemerintah provinsi Gorontalo, yaitu dengan membangun sebuah Panti Rehabilitasi agar dapat mensosialisasikan bahayanya narkoba dan menyembuhkan para pecandu dari ketergantungan barang terlarang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- A., Supriono, 2006, Mengenal Jenis dan Faktor Penyebab dan Penyalahgunaan NAPZA. (<http://unpad.ac.id/conStent>, diakses pada tanggal 5 Maret 2017).
- Alatas, dkk., 2001, Penanggulangan Korban Narkoba : Meningkatkan Peran Keluarga dan Lingkungan, Fakultas Kedokteran UI, Jakarta.
- Badan Narkotika Nasional, 2003, Upaya Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA, (<http://www.bkkbn.go.id>, diakses pada tanggal 11 Maret 2017).
- Badan Narkotika Nasional, 2006, Gambaran Penyalahguna NAPZA Tahun 2001-2004, (<http://www.bnn.go.id>, diakses tanggal 25 Februari 2017) E., Sutarti, 2008, Jakarta: Gramedia
- Dirman Ruchban. 2014 . Perancangan Pusat Rehabilitasi Korban Narkoba.
- D. K. Ching, Francis. 2000. Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Susunannya. ed. ke-2. Terj. Nurrahman Tresani Harwadi. Jakarta: Erlangga.
- H., Sasangka, 2003, Narkoba dan Psikotropika dalam Hukum Pidana. Bandung: Mandar Maju.
- KEPMENKES No.996/MENKES/SK/VIII/2002 Marcella Laurens, Joyce, 2004, Arsitektur Dan Permasalahan Narkoba di Indonesia dan Penanggulangannya, (<http://www.bnn.go.id>, diakses tanggal 25 Februari 2017)
- Neufert, Ernst. 1991. *Data Arsitektur. Jilid 1 dan 2*. Jakarta: Erlangga.
- Poerwardaminta W.J.S. 1003. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
-
- Ahmad Djafar, Cs: Perancangan Panti Rehabilitasi Narkoba

Satwiko, 2004. *Jurnal Arsitektur Komposisi Vol 2*.
Yogyaarta: Andi Offset.

White, Edward T. 1992. *Buku Sumber Konsep*.
Bandung: Inj7888jtermatra.

Wright, Lloyd Frank. 2016. Frank Lloyd Wright on Architecture, Nature and the Human Spirit: A
Collection of Quotations. New York: Galison.

<https://pedulinapzaundip.wordpress.com/2014/06/02/terapi-dan-rehabilitasi-pecandu-narkoba/>

<http://mediacerdasbangsa.com/pengguna-narkoba-di-gorontalo-mencapai-6-700-orang/>

<https://dedihumas.bnn.go.id/read/section/artikel/2014/03/10/929/pengertian-narkoba>
<http://www.doulosbatu.co.cc/> <http://www.beta.lecture.ub.ac.id/files/2014/06/MINGGU-14-ORGANIK-KONTEMPOERER.pdf>

<https://www.google.com/> <http://www.tribunpontianak.co.id/http://www.babsrehab-bnn.info/>